

**EFEKTIVITAS KETERBUKAAN INFORMASI SISTEM
PENILAIAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI
PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN**

TESIS

OLEH

**MELINDA JUNESTI BR. SITUMORANG
NPM. 161801029**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**EFEKTIVITAS KETERBUKAAN INFORMASI SISTEM
PENILAIAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI
PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH

**MELINDA JUNESTI BR. SITUMORANG
NPM. 161801029**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Efektifitas Keterbukaan Informasi Sistem Penilaian Akademik Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan

N a m a : Melinda Junesti Br. Situmorang

N P M : 161801029

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA

Pembimbing II

Drs. Usman Tarigan, MS

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Administrasi Publik**

Direktur



Dr. Warjio, MA

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada tanggal 25 Mei 2018

N a m a : Dedek Rizal Munthe

N P M : 161801063



Panitia Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Warjio, MA
Sekretaris : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, M.AP
Pembimbing I : Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA
Pembimbing II : Drs. Usman Tarigan, MS
Penguji Tamu : Dr. Heri Kusmanto, MA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2018

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

82DF6AFF133531392

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Melinda Junesti Br. Situmorang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Efektivitas Keterbukaan Informasi Sistem Penilaian Akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan". Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ilmu Administrasi Publik pada program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut berperan serta dalam pembuatan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, dengan sengala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi kesempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Mei 2018

Penulis

(Melinda Junesti Situmorang)

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Efektivitas Keterbukaan Informasi Sistem Penilaian Akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan".

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materi maupun dukungan moril dan bimbingan (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, , Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc, M.Eng
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kusmawardani,MS
3. Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik, Dr. Warjio, MA
4. Komisi pembimbing I : Bapak Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA. Seorang pembimbing yang membimbing penulis dan memberikan masukan berharga yang tidak mungkin diberikan kecuali dari orang yang sangat cerdas.
5. Komisi pembimbing II : Bapak Drs. Usman Tarigan, MS, sosok yang sangat mengagumkan. Kepribadiannya yang bijaksana, memiliki harapan tinggi, cerdas, murah senyum dan tulus serta selalu menguatkan saya dalam mengerjakan tesis ini.
6. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan Staff Prodi Magister Administrasi Publik yang telah menjalankan fungsinya dengan sangat baik.
7. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area, yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan-kemudahan administrasi.
8. Rasa terima kasih yang tiada terhingga buat Ayah dan Ibu tersayang yang telah memberikan dukungan dalam hal moril ataupun material yang tiada terhingga yang mereka sisipkan membuat saya menjadi seperti ini. Semoga Ayah dan Ibu panjang umur dan sehat selalu.
9. Suami dan anak-anakku tersayang (Alexa dan Abraham) serta
10. Rekan-rekan mahasiswa/i Pascasarjana Universitas Medan Area Angkatan 2016 khususnya kepada kelas A MAP.

A B S T R A K

EFEKTIVITAS KETERBUKAAN INFORMASI SISTEM PENILAIAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN

N a m a : Melinda Junesti Br Situmorang

NPM : 161801029

Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik

Pembimbing I : Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA

Pembimbing II : Drs. Usman Tarigan, MS

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan sebagai salah satu perguruan tinggi milik Kementerian Pertanian telah menerapkan sistem penilaian akademik secara online dengan menggunakan aplikasi yang disebut dengan Sistem Penilaian Akademik (SIPENAK). Sistem ini diterapkan seiring dengan jumlah mahasiswanya yang semakin meningkat setiap tahun. Keuntungan yang dapat dirasakan dengan adanya sistem ini adalah kemudahan dalam penginputan nilai untuk penerbitan Kartu Hasil Studi (KHS) dan transkrip nilai yang selama ini sering terlambat dipublikasikan dikarenakan dosen yang memberikan nilai tidak tepat waktu serta jumlah operator yang terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deksriptif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 514 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. Berdasarkan skor yang didapat pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akademik (SIKAD) tergolong dalam kriteria efektif. Berdasarkan kuisioner dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan: 1) Bahwa efektifitas keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di STPP Medan tergolong sudah efektif. Meskipun dari variabel kualitas sistem dikategorikan tidak efektif tetapi dari variabel kualitas informasi dikategorikan sangat efektif serta 2) Kendala-kendala yang ditemukan terutama adalah kualitas internet yang perlu ditingkatkan lagi serta jumlah operator yang belum mencukupi serta peningkatan kualitas aplikasi.

Kata Kunci : Efektifitas, Sistem Penilaian Akademik, STPP Medan

ABSTRAK

EFFECTIVENESS OF INFORMATION INFORMATION OF ACADEMIC ASSESSMENT SYSTEM IN SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN

N a m a : Melinda Junesti Situmorang

NPM : 161801029

Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik

Pembimbing I : Prof. Dr. Marlon Sihombing, MA

Pembimbing II : Drs. Usman Tarigan, MS

College of Agricultural Extension (STPP) Medan as one of the universities owned by the Ministry of Agriculture has implemented an online academic scoring system using an application called the Academic Assessment System (SIPENAK). This system is implemented in line with the increasing number of students every year. The advantages that can be felt with this system is the ease of inputting value for the issuance of Study Result Card (KHS) and transcripts of value which is often published late because of lecturers who give the value is not timely and the number of limited operators.

This study aims to determine the level of effectiveness information disclosure academic assessment system at the College of Agricultural Extension (STPP) Medan. The method used in this study is quantitative with descriptive approach, the population in this study were 514 students, with a total sample of 51 respondents. Data collection was done by observation, interview and questionnaire. Based on scores obtained on the results of research, showed that the application of academic information systems (SIKAD) pertained in the criteria effective. Based on the questionnaire and the results of data analysis conducted it can be concluded: 1) That the effectiveness of information disclosure of academic appraisal system in Medan STPP pertained already effective. Although the quality of the system variables categorized as ineffective but the variable quality of information is categorized as very effective and 2) The constraints found primarily is the quality of the Internet that needs to be improved again as well as the number of operators that are not sufficient and improved application quality.

Keywords: Effectiveness, Academic Assessment System, STPP Medan

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| UCAPAN TERIMA KASIH | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Sistem Informasi Akademik | 7 |
| 2.2. Komponen Sistem Informasi Akademik | 11 |
| 2.3. Defenisi Penilaian Hasil Belajar..... | 14 |
| 2.4. Pengertian Efektivitas | 17 |
| 2.5. Aspek Efektivitas Sistem Informasi | 19 |
| 2.6. Konsep Electronic Government | 22 |
| 2.7. Penelitian Terdahulu | 28 |
| 2.8. Kerangka Pemikiran | 29 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Bentuk Penelitian..... | 32 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 32 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 33 |

| | |
|--|----|
| 3.5. Definisi Konsep dan Definisi Operasional | 34 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 36 |
| BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 39 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 39 |
| 4.1.2. Efektivitas Keteroukaan Informasi Sistem Penilaian Akademik (SIPENAK) di STPP Medan | 59 |
| 4.2. Pembahasan | 68 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan..... | 74 |
| 5.2. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Tabel 1. Keadaan Peningkatan Jumlah Mahasiswa STPP Medan | 4 |
| Tabel 2. Jawaban Responden Secara Total untuk Setiap Variabel | 66 |



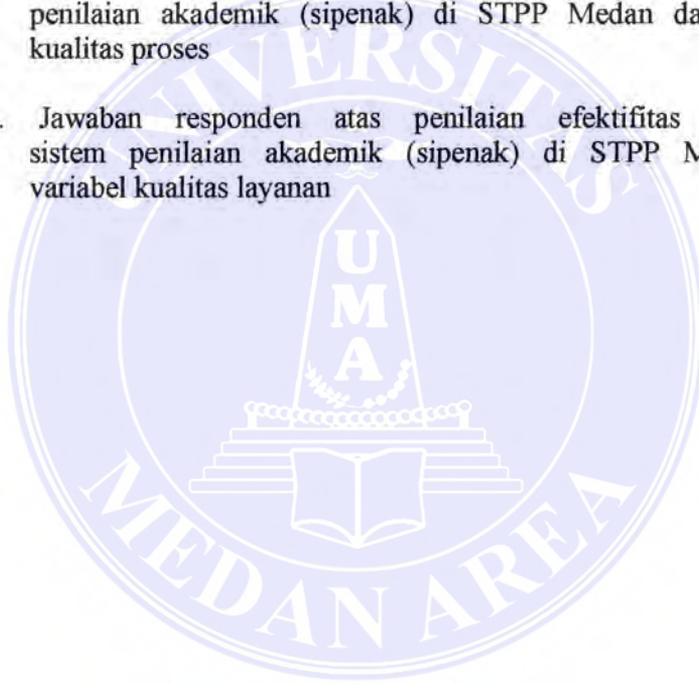
DAFTAR GAMBAR

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Gambar 1. Tampilan SIPENAK STPP Medan | 9 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jawaban responden atas penilaian efektifitas sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dinilai dari variabel kualitas sistem
- Lampiran 2. Jawaban responden atas penilaian efektifitas penerapan sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dari variabel kualitas informasi
- Lampiran 3. Jawaban responden atas penilaian efektifitas penerapan sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dari variabel kualitas proses
- Lampiran 4. Jawaban responden atas penilaian efektifitas penerapan sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dari variabel kualitas layanan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan merupakan Lembaga Tinggi Kedinasan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian yang mendidik para tenaga fungsional pertanian (terutama penyuluh pertanian dan perkebunan). Secara akademis, pembinaan STPP Medan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional sedangkan pembinaan secara fungsional dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian.

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan dikukuhkan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2002. STPP Medan memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penyuluhan Pertanian dan Jurusan Penyuluhan Perkebunan.

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan sebagai salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan akademik tentu menginginkan terlaksananya pelayanan dengan baik dan lancar yang nantinya diharapkan mampu mencetak lulusan yang berprestasi dan dapat diandalkan. Upaya peningkatan mutu pendidikan pelayanan akademik yang baik dan lancar merupakan salah satu cara untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna terciptanya generasi penerus bangsa yang kompetitif.

Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) merupakan administrator yang melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi di bidang akademik dan kemahasiswaan dilingkungan STPP Medan. Proses administrasi penilaian ini dimulai dari proses input data program studi, data mahasiswa, data dosen dan data mata kuliah. Data-data tersebut diolah dan menghasilkan informasi nilai hasil belajar mahasiswa. Proses administrasi penilaian dilakukan dengan memadukan berbagai bentuk penilaian berupa ujian, pelaksanaan tugas, lembar evaluasi diri, lembar pengamatan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata kuliah dan program studi.

Dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting dalam memperbaiki kualitas suatu instansi. Penggunaannya tidak hanya sebagai proses otomatisasi saja, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi. Teknologi Informasi mendapat sambutan positif dari masyarakat. Perkembangannya tidak hanya disambut dan dinikmati oleh kalangan bisnis maupun pemerintah saja, tetapi juga mulai merambah dalam dunia pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka teknologi informasi mempunyai kedudukan sangat penting dalam suatu instansi pendidikan.

Perkembangan internet dan kebutuhan manusia akan informasi yang cepat dan tepat telah mempengaruhi segala bidang kehidupan dan pola pikir masyarakat. Perubahan pola pikir masyarakat ini mengakibatkan masyarakat menjadi semakin maju dan pintar, dan hal ini tentu saja berpengaruh kepada sikap mereka dalam menuntut hak dan kewajibannya baik di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, pelayanan kesehatan dan sebagainya.

Perubahan metode pelayanan dari sistem manual ke sistem digital/online juga disebabkan oleh semakin meningkatnya kuantitas atau jumlah pelanggan/masyarakat yang harus dilayani oleh sebuah institusi. Institusi-institusi yang memberikan pelayanan seperti pemerintah, organisasi di luar pemerintah seperti dunia industri, perbankan dan perguruan tinggi telah berusaha memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggannya. Institusi-institusi tersebut menyadari bahwa pola pelayanan yang dulu mereka gunakan sudah tidak mungkin lagi diterapkan pada saat ini. Hal ini berhubungan dengan penghematan biaya operasional, penghematan waktu, dan pemberian pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat/pelanggan. Bentuk pelayanan yang sebelumnya mereka berikan hanya melalui sistem manual, sekarang sudah beralih kepada penggunaan teknologi informasi yang cepat dan akurat.

Institusi-institusi ini menyadari bahwa penggunaan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan sangat penting dan bermanfaat bagi mereka dan terutama bagi masyarakat/pelanggan. Selain penghematan biaya dan kecepatan dalam mengakses data, penggunaan teknologi informasi dalam bidang pelayanan juga bisa meningkatkan transparansi dan kontrol, meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan serta memudahkan para pelanggan untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik, cepat dan akurat (Richardus, 2000).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan juga telah diterapkan di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Penggunaan teknologi informasi di perguruan tinggi dipandang sangat perlu untuk melayani mahasiswa yang jumlahnya terus bertambah setiap tahun akademik. Sistem informasi akademik yang dibuat melalui portal akademik dimaksudkan untuk mempercepat dan

memudahkan mahasiswa dalam melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), menyesuaikan jadwal kuliah, melihat hasil studi dan melakukan registrasi secara online dengan cepat di berbagai tempat.

Penggunaan sistem atau teknologi informasi dapat dijadikan sebagai salah satu komponen peningkatan mutu di perguruan tinggi. Hal ini terkait pada peningkatan kualitas akademik dan sebuah strategi unggul untuk mencapai keunggulan kompetitif sehingga perguruan tinggi dapat bersaing dengan perguruan tinggi yang lain dalam kancah pendidikan era global (Tanuwijaya dan Sarno, 2010).

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan sebagai salah satu perguruan tinggi milik Kementerian Pertanian telah menerapkan sistem penilaian akademik secara online dengan menggunakan aplikasi yang disebut dengan Sistem Penilaian Akademik (SIPENAK). Sistem ini diterapkan seiring dengan jumlah mahasiswa STPP Medan yang semakin meningkat setiap tahun. Penerapan dan penggunaan portal akademik diharapkan mampu melayani mahasiswa STPP Medan yang semakin banyak dalam melakukan kegiatan akademik dengan cepat seperti pelayanan akses hasil studi dan registrasi. Keadaan peningkatan jumlah mahasiswa STPP Medan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Peningkatan Jumlah Mahasiswa STPP Medan

| Tahun Akademik | Jumlah Mahasiswa | | | | | | | | Jumlah Mahasiswa |
|----------------|----------------------|----|-----|----|-----------------------|----|-----|----|------------------|
| | Penyuluhan Pertanian | | | | Penyuluhan Perkebunan | | | | |
| | I | II | III | IV | I | II | III | IV | |
| 2014/2015 | 40 | 23 | 31 | 32 | 40 | 25 | 32 | 34 | 257 |
| 2015/2016 | 40 | 39 | 24 | 31 | 39 | 40 | 26 | 31 | 270 |
| 2016/2017 | 78 | 40 | 39 | 23 | 83 | 39 | 40 | 26 | 368 |
| 2017/2018 | 79 | 77 | 40 | 39 | 120 | 82 | 39 | 38 | 514 |

Walaupun STPP Medan telah menerapkan dan menggunakan portal akademik dalam memberikan pelayanan akademik kepada mahasiswa, namun masih sering ditemui beberapa masalah berdasarkan pengamatan. Data awal penelitian, ditemukan antara lain beberapa masalah konkret seperti:

1. Portal akademik sebagai media kegiatan belajar-mengajar dosen dan mahasiswa kurang digunakan, ini terjadi karena kurangnya pebaharuan/upgrade portal akademik dan kurangnya sosialisasi mengenai cara penggunaan portal akademik.
2. Terlambatnya penerbitan kartu hasil studi (KHS)
3. Penerbitan transkrip nilai yang masih manual.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang "Efektivitas Keterbukaan Informasi Sistem Penilaian Akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan".

Dengan melakukan evaluasi terhadap keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di STPP Medan, diharapkan informasi akan tingkat pencapaian tujuan serta tingkat kesenjangan dari harapan dan persepsi pengguna sistem tersebut dapat tersingkap dan akan dapat memunculkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dari sistem tersebut pada masa mendatang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu :

- 1) Bagaimana efektivitas keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui efektivitas keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.
- 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti baik untuk penulis maupun untuk yang membacanya.
- 2) Memberikan suatu rekomendasi kepada Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan dalam melaksanakan keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akademik

Sistem menurut Kristanto (2003) adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Jogiyanto (1999) menambahkan sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang. Sistem informasi adalah kumpulan komponen dan adanya informasi yang berkaitan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen sistem informasi menurut Jogiyanto terdiri dari *Hardware*, *Software*, *Data*, *Prosedur* dan *Manusia*.

Suatu sistem dapat memberikan gambaran suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, barang, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. Sedangkan defnisi lain menjelaskan bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem

pengolahan informasi akan mengelola data menjadi informasi atau mengelola data dari bentuk tidak berguna menjadi yang berguna bagi menerimanya.

Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. Informasi adalah rangkaian data yang mempunyai sifat sementara, tergantung dengan waktu, mampu memberi kejutan atau surprise pada yang menerimanya.

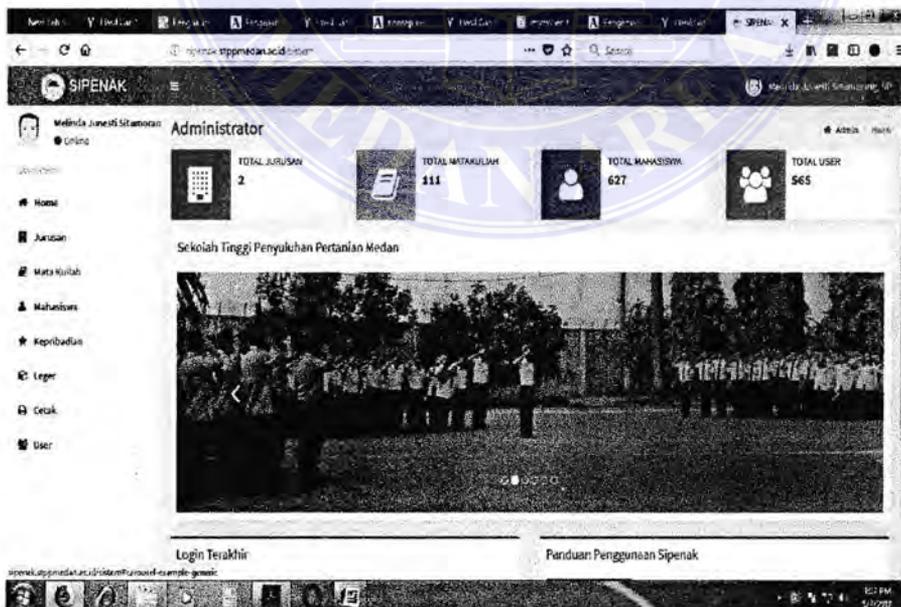
Akademik adalah semua yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangannya yang bersifat ilmiah, akademik bisa berupa ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu instansi pendidikan. Akademik adalah pendidikan atau proses belajar mengajar. Akademik itu sendiri jika dilihat dari latar belakang terminologis adalah sebuah keadaan di mana orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, atau ilmu pengetahuan sekaligus melakukan pengujian terhadapnya secara jujur, terbuka, dan leluasa.

Sistem informasi akademik adalah sistem komputerisasi atau teknik pemanfaatan komputer sebagai alat bantu proses yang bertujuan untuk mengolah dan menangani data-data akademik.

Sistem informasi akademik merupakan sistem yang mengelola data dan melakukan proses kegiatan akademik, keuangan dan atribut lainnya dalam mengelola informasi. Secara umum sistem informasi akademik dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk

meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkannya. Sistem informasi akademik sangat membantu dalam pengelolaan data nilai mahasiswa, mata kuliah, data staf pengajar (dosen) serta administrasi fakultas/jurusan yang sifatnya masih manual untuk dikerjakan dengan bantuan *software* agar mampu mengefektifkan waktu dan menekan biaya operasional.

Sistem informasi penilaian akademik (SIPENAK) yang digunakan di STPP Medan adalah aplikasi yang dirancang dan dibuat untuk mengolah data-data yang berhubungan dengan informasi akademik, meliputi data mahasiswa, rekaman prestasi dan kurikulum. Setiap anggota civitas akademika mempunyai tingkat akses yang berbeda-beda terhadap SIPENAK. Tingkat akses yang dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kepentingan dari masing-masing pengguna sistem.



Gambar 1. Tampilan SIPENAK STPP Medan

Dalam perkembangannya, kebutuhan akademik menjadi lebih kompleks karena kebijakan akademik di tiap institusi pendidikan sering mengalami perubahan. Pada pendidikan tingkat tinggi (strata-1) perubahan ini tidak berlangsung secara keseluruhan sistem, tapi perubahannya hanya berkisar pada beban studi, bobot, matakuliah, penilaian, dan kurikulum. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara menyimpan data-data yang diinginkan dalam basis data sehingga jika apabila terjadi perubahan kebijakan di kemudian hari, yang perlu dilakukan hanya memodifikasi basis data. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan penerapan sistem informasi penilaian akademik ini adalah :

1. Kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tanpa harus melakukan interaksi langsung dengan bagian administrasi karena informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pencarian data melalui komputer yang terkoneksi secara internet.
2. Kemudahan bagi bagian administrasi dikarenakan berkurangnya interaksi secara langsung dan lebih dilakukan interaksi terhadap data-data yang diinputkan oleh mahasiswa yang merupakan kebutuhan untuk proses pengolahan data.
3. Penyimpanan data yang terstruktur dikarenakan Sistem Informasi Akademik menggunakan database yang tersimpan didalam komputer.
4. Updating informasi antara bagian administrasi akademik maupun dengan bagian keuangan yang merupakan validasi untuk status mahasiswa sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar , dimana terjadi interaksi data secara langsung tanpa memerlukan update data secara manual. Update data

dari sistem keuangan dan sistem akademik merupakan proses penting di mana proses ini mengupdate status mahasiswa dalam interval waktu tertentu.

5. Pada sistem ini dapat mereduksi waktu yang dilakukan pada sistem akademik secara manual.

2.2. Komponen Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, hardware, data, jaringan dan software. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi (Agus Mulyanto, 2009).

1) Sumber daya manusia

Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, misalnya pelanggan, pemasok, teknisim mahasiswa, dosen dan orang-orang yang berkepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut. Sedangkan pakar sistem informasi misalnya sistem analis, developer, operator sistem dan staf administrasi lainnya.

2) Sumber daya hardware

Sumber daya hardware adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya hardware tidak hanya sebatas computer saja melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan disk magnetic atau optikal.

3) Sumber daya software

Sumber daya software adalah rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya software tidak hanya berupa program saja tetapi juga berupa prosedur. Program merupakan sekumpulan instruksi untuk pemrosesan informasi sedangkan prosedur adalah sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan informasi dan mengoperasikan perintah bagi orang-orang yang akan menggunakan informasi.

4) Sumber daya data

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk masukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi. Data dapat berbentuk teks, gambar, audio maupun video.

5) Sumber daya jaringan

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan computer, pemroses komunikasi dan peralatan lainnya serta dikendalikan melalui software komunikasi sumber daya jaringan dapat berupa media komunikasi kabel, satelit, seluler dan dukungan jaringan seperti modem, software pengendali serta prosesor antar jaringan.

Kelima komponen tersebut digunakan oleh sistem informasi untuk menjalankan aktivitas input, pemrosesan, output, penyimpanan dan pengendalian yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi.

Sistem informasi memiliki beberapa aktivitas yaitu input, pemrosesan, output, penyimpanan dan pengendalian. Aktivitas input biasanya berbentuk entri data seperti pencatatan dan pengeditan. Seorang pengguna (*end user*) memasukkan data seperti data transaksi penjualan ke dalam sistem informasi atau di dalam media seperti kertas dan sebagainya. Kemudian dilakukan pengeditan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan benar.

Dalam aktivitas pemrosesan, sistem informasi melakukan pengelolaan data dengan operasi-operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perbandingan, pemilihan dan lain sebagainya. Tujuan utama sistem informasi adalah menghasilkan produk informasi bagi pemakainya. Hasil dari aktivitas output dapat berupa pesan, laporan, gambar, berkas, audio ataupun video. Informasi tersebut kemudian dikirim melalui media seperti jaringan telekomunikasi.

Penyimpanan adalah aktivitas sistem informasi dengan menyimpan data dan informasi secara teratur untuk digunakan kemudian. Penyimpanan ini juga dapat dimaksudkan untuk mengamankan data dan informasi. Kemudian dalam melakukan pemrosesan, perlu adanya pengawasan apakah sistem informasi telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada aktivitas ini perlu dilakukan pengendalian umpan balik, baik umpan balik negatif maupun positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud efektivitas sistem informasi akademik yaitu sistem informasi yang terdiri dari sumber daya manusia, hardware, software, data dan jaringan yang saling bekerjasama untuk menjalankan aktivitas input, pemrosesan, output, penyimpanan dan pengendalian yang mengubah sumber data menjadi informasi.

2.3. Definisi Penilaian Hasil Belajar

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana pengajar dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional

dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 39/Kpts/SM.440/J/11/14 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian tanggal 21 Nopember 2014.

Tujuan penilaian hasil belajar mahasiswa adalah :

1. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan diploma IV di STPP Medan.
2. Meningkatkan mutu lulusan program Diploma IV STPP Medan.
3. Meningkatkan pengawasan proses pembelajaran.

Statuta Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 77/Kpts/OT.210/6/2014 diamanatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada kurikulum diploma IV Penyuluhan Pertanian/Penyuluhan Perkebunan. Dengan demikian, untuk menjamin mutu lulusan program Diploma IV di STPP Medan diperlukan kurikulum pendidikan Diploma IV yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Penyuluhan Pertanian dengan berdasarkan :

1. Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
2. Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;

3. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor 67/Per/KP.430/J/09/12 tentang Kurikulum, Silabi dan Sebaran Mata Kuliah Pendidikan Program Diploma IV Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP);
7. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 39/Kpts/SM.440/J/11/14 tentang Pedoman: Penilaian Hasil Belajar Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian;
8. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18/Kpts/SM.440/I/04/16 tentang Pedoman Proses Pembelajaran di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian;
9. Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor 41/Kpts/MK.140/I/4/16 tentang Struktur dan Deskripsi Mata Kuliah Program Pendidikan Diploma IV Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Perkebunan dan Penyuluhan Peternakan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian;

10. SK Ketua Nomor 3312/PP.140/I.6/SK/09/2016 tentang Penetapan Kurikulum Program Diploma IV Tahun Akademik 2016/2017 Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan;
11. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 25/Kpts/SM.440/I/06/17 tanggal 16 Juni 2017 tentang Pedoman Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Vokasi Lingkup Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Pasal 12 ayat (3) Statuta Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, mengamanatkan untuk menetapkan kriteria penilaian hasil belajar. Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan. Prinsip penilaian hasil belajar secara komprehensif dapat dilakukan dengan teknik penilaian observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Pemilihan teknik penilaian didasarkan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pembelajaran yang komprehensif mampu menjamin mutu lulusan.

2.4. Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Mahmudi (2005) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan".

Efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Pandangan yang sama juga diutarakan oleh Agung Kurniawan, dia berpendapat, "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya".

Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Program merupakan seperangkat kegiatan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan tersebut berkaitan dengan efektivitas. Efektivitas dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program tersebut. Suatu program dapat dikatakan efektif jika suatu tujuan, sasaran program dapat tercapai sesuai batas waktu yang ditargetkan tanpa mempedulikan biaya yang dikeluarkan. Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang

dicapai sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program/kegiatan diperlukan adanya ukuran-ukuran efektivitas.

2.5. Aspek Efektivitas Sistem Informasi

DeLone and Mc Lean (2002) mengemukakan bahwa komponen dari kesuksesan sistem informasi mempunyai enam dimensi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan keuntungan profit. Mengacu pada *D & M Information System Success Model*, manfaat individu dipengaruhi oleh penggunaan sistem dan kepuasan pemakai. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna tergantung dari sistem yang digunakan. Berdasarkan pada uraian tersebut maka efektivitas sistem informasi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu

1. *Sistem Quality* (Kualitas sistem), digunakan untuk mengukur kualitas yaitu kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kualitas sistem dapat diukur dengan melihat konsistensi dalam merancang navigasi, desain, kegunaan, fungsi, tanggap/responsitas, dan ketersediaan data online yang dihasilkan sistem informasi akademik. Kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi, yaitu :
 - a. Mudah digunakan, di mana pengguna dapat lebih menguasai cara pengoperasian sistem tanpa perlu mengikuti training khusus. Jika pengguna telah mengerti bagaimana sistem dioperasikan maka pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan lebih baik dan user friendly.

- b. Kesesuaian, di mana pengguna merasa cocok dengan sistem informasi yang ada sehingga memutuskan untuk menggunakannya.
 - c. Ketersediaan, merupakan ketersediaan fitur-fitur dalam suatu sistem informasi sehingga memudahkan pengguna.
 - d. Waktu respon, merupakan waktu respon dari sistem yang diakses oleh pengguna. Kecepatan respon sistem dapat mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.
 - e. Kegunaan, merupakan kegunaan dan fungsi dari menu yang terdapat dalam sistem informasi. Kemudahan bagi pengguna dalam mengoperasikan menu dan fungsi yang disediakan sesuai kebutuhannya.
2. Kualitas informasi yaitu kualitas dalam pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari output sistem seperti laporan manajemen atau website, yaitu :
- a. Mudah dimengerti, informasi yang ada pada sistem informasi mudah dimengerti oleh pengguna.
 - b. Kelengkapan sistem diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.
 - c. Relevansi, di mana jika pengguna menggunakan suatu sistem maka informasi yang dihasilkan berguna dalam membantu proses kerja pengguna.

- d. Keamanan, informasi yang dihasilkan suatu sistem dapat terjamin keamanannya.
 - e. Kekinian, informasi yang dihasilkan sistem merupakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
3. Kualitas proses yaitu kualitas yang mencakup kemudahan dalam melacak data yang diperlukan dan informasi yang dihasilkan yang cukup lengkap, sehingga menimbulkan kenyamanan dalam mencari informasi yang diperlukan. Kualitas proses dapat diukur melalui efisiensi proses dalam pengolahan, kehandalan dari proses dapat dijadikan analisis, proses akurasi, kemudahan inisiasi, pengolahan data mudah dimengerti, proses ketertelusuran dan kelengkapan.
 4. Kualitas layanan yaitu kualitas yang membandingkan antara harapan dengan kinerja. Kualitas layanan dapat diukur melalui kecakapan dalam merespon segala bentuk keluhan pengguna, sejauhmana layanan yang diberikan yang mendesak dapat dijadikan pengambilan keputusan, mampu memahami perasaan dan pikiran pengguna, jaminan layanan sistem yang diberikan dapat memberikan ketenangan bagi pengguna, setiap ada perkembangan selalu dilakukan pelatihan, terutama pengguna.
 5. *User Satisfaction* (Kepuasan pemakai), yaitu respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi :

6. *Net Benefits* (keuntungan bagi organisasi), merupakan dampak dari informasi terhadap organisasi seperti profit bagi perusahaan, memangkas biaya operasional (*cost effective*)

2.6. Konsep *Electronic Government*

World Bank memberikan definisi dari istilah *e-Government* yaitu penggunaan teknologi informasi oleh badan-badan pemerintah yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan hubungan dengan warga negara, pelaku bisnis, dan lembaga-lembaga pemerintahan yang lain. Sedangkan konsep yang disusun oleh EZ Gov, selaku konsultan dalam penerapan *e-government* memiliki pengertian penyederhanaan praktek pemerintahan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Rifaiza, 2007).

Teknologi ini dapat mempunyai tujuan yang beragam, antara lain: pemberian layanan pemerintahan yang baik kepada warganya, peningkatan interaksi dengan dunia usaha dan industri, pemberdayaan masyarakat melalui akses informasi, atau manajemen pemerintahan yang lebih efisien, hasil yang diharapkan dapat berupa pengurangan korupsi, peningkatan transparansi, peningkatan kenyamanan, penambahan pendapatan dan pengurangan biaya.

Penerapan inisiatif penerapan *e-government* di Indonesia yang diperkenalkan melalui Instruksi Presiden No. 06/2001 tanggal 24 April 2001 tentang Telematika (*Telekomunikasi, Media, dan Informatika*) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance* dan percepatan proses demokrasi. Melalui proses tersebut, pemerintah dapat mengoptimalkan sekat-sekat organisasi dan

birokrasi, serta membentuk jaringan sistem manajemen dan proses kerja yang memungkinkan instansi-instansi pemerintah bekerja secara terpadu untuk menyederhanakan akses ke semua informasi dan layanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah.

Dalam Inpres No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional pengembangan *e-government*, *e-government* tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis menggunakan elektronika dalam rangka upaya meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Pengertian *electronic egovernment (e-Government)* adalah: “Penyelenggaraan pemerintah berbasis elektronik (teknologi informasi dan komunikasi) untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat, komunitas bisnis, dan kelompok terkait lainnya menuju *good governance*”.

E-Government dipakai oleh teknologi informasi dan komunikasi melalui pemerintahan di dalam proses administrasi dan pengantar jasa. *E-Government* suka dipakai oleh teknologi informasi dan komunikasi, seperti wilayah jaringan yang luas,

internet dan komputerasi, mobile melalui *agensi* pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Menurut Holmes (Juni, 2007) mendefinisikan *e-Government* sebagai berikut “Kegunaan teknologi informasi untuk memberikan atau menyajikan pelayanan kepada publik dengan lebih nyaman, beroreantasi pada konsumen,

mengefektifkan biaya, dan secara keseluruhan merupakan cara yang lebih baik dari kemaren.”

Menurut Sosiawan (2007), mendefinisikan *e-Government* sebagai berikut: “Proses pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan secara lebih efektif. Karena itu, ada dua hal utama dalam pengertian *e-Government*, yang pertama adalah penggunaan teknologi informasi (salah satunya adalah internet) sebagai alat bantu, dan yang kedua, tujuan pemanfaatannya sehingga pemerintah dapat berjalan secara lebih efisien”.

Menurut Heeks dan Djunaedi (2002), *e-Government* diartikan sebagai pemanfaatan ICT untuk mendukung pemerintahan yang baik (*good governance*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa *e-Government* mencakup :

- a. *e-Administration*: untuk memperbaiki proses pemerintahan dengan menghemat biaya, dengan mengolah kinerja, dengan membangun koneksi strategis dalam pemerintah sendiri, dan dengan menciptakan pemberdayaan;
- b. *e-Citizen and e-Service*: mengubungkan warga masyarakat dengan pemerintah dengan cara berbicara dengan warga dan mendukung akuntabilitas, dengan warga dan mendukung demokrasi, dan dengan meningkatkan layanan publik.
- c. *e-Society*: membangun interaksi di luar pemerintah dengan bekerja secara baik dengan pihak bisnis, dengan mengembangkan masyarakat, dengan membangun kerjasama dengan pemerintah, dan dengan membangun masyarakat madani.

Melengkapi kiat-kiat di atas, menurut Accenture dalam Djunaedi (2005), ada lima karakteristik *e-Government* yang unggul, yaitu :

1. Visi dan implementasi: mempunyai visi sejak awal dan mekanisme implementasi yang baik/tepat.
2. Berorientasi kepada pengguna/warga masyarakat: pada umumnya di awal pengembangan *e-government*, informasi dipublikasikan yang disusun dan diorganisasikan dengan mempertimbangkan cara pemerintah bekerja dan memberikan layanan secara fisik. Pada *e-Government* yang unggul, layanan kepada publik atau warga masyarakat dirancang dengan mempertimbangkan kemauan dan cara berfikir lembaga pemerintah. Dalam berkomunikasi dengan pemerintah lewat *e-government*, Masyarakat tidak perlu tahu struktur organisasi dan tata laksana pemerintah. Misal: untuk aplikasi-aplikasi lainnya (tidak perlu instansi yang mengurusnya lalu mengklik tombol instansi tersebut).
3. Menggunakan manajemen hubungan masyarakat (*customer relationship management/CRM*). Humas pemerintah bergeser fungsinya bagaikan humas dalam perusahaan jasa dengan menggunakan teknik-teknik manajemen informasi pengguna jasa, pemasaran, meminimalkan duplikasi informasi dan pembuatan profil perilaku pengguna jasa dalam rangka memprediksi kebutuhan dimasa depan;
4. Volume dan kompleksitas/kerumitan: mampu menangani volume informasi yang besar dengan kompleksitas tinggi (tapi masih nyaman dan nampak sederhana namun tidak rumit bagi pengguna);

5. Penggunaan portal sebagai satu pintu masuk: memudahkan pengguna/warga masyarakat dengan tidak perlu mengunjungi situs tiap instansi, cukup satu situs sebagai pintu masuk (portal) untuk mendapatkan layanan yang diperlukan.

Menurut kebijakan dan strategi pengembangan *e-Government* Kementerian Komunikasi dan Informasi pencapaian tujuan strategis *e-Government* perlu dilaksanakan melalui 6 (enam) strategi yang berkaitan erat, yaitu :

- 1) Mengembangkan sistem pelayanan yang handal dan terpercaya, serta jangkauan oleh masyarakat luas;
- 2) Menata sistem manajemen dan proses kerja pemerintah dan pemerintah daerah otonomi secara holistik.
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi secara optimal;
- 4) Meningkatkan peran serta dunia usaha dan mengembangkan industri telekomunikasi dan teknologi informasi;
- 5) Mengembangkan kapasitas SDM baik pemerintah maupun pemerintah daerah otonom, disertai dengan meningkatkan *e-literacy* masyarakat;
- 6) Melaksanakan pengembangan secara sistemik melalui tahapan-tahapan yang realistis dan terukur.

Selain itu, menurut Indrajit (2005) paling tidak ada 6 (enam) komponen penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan *e-Government* masing-masing diantaranya :

- 1) *Content Development*, menyangkut pengembangan aplikasi (perangkat lunak), pemilihan standar teknis, penggunaan bahasa pemrograman, spesifikasi sistem basis data, kesepakatan *user interface*, dan lain sebagainya;
- 2) *Competency Building*, menyangkut pengadaan SDM pelatihan dan pengembangan kompetensi maupun keahlian seluruh jajaran sumber daya manusia diberbagai lini pemerintahan;
- 3) *Connectivity*, menyangkut ketersediaan infrastruktur komunikasi dan teknologi dilokasi *e-Government* diterapkan;
- 4) *Cyber Laws*, menyangkut keberadaan kerangka dan perangkat hukum yang telah diberlakukan terkait dengan seluk beluk aktifitas *e-Government*;
- 5) *Citizen Interfaces*, menyangkut pengadaan SDM dan pengembangan berbagai kanal akses (*multi akses chanel*) yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dan *stakeholder e-Government* di mana saja dan kapan saja mereka inginkan;
- 6) *Capital*, menyangkut permodalan proyek *e-Government* terutama yang berkaitan dengan biaya setelah selesai proyek dilakukan seperti untuk keperluan pemeliharaan dan perkembangan, di sini tim harus memikirkan jenis-jenis pendataan (*venue modal*) yang mungkin untuk diterapkan di pemerintah.

Dari berbagai definisi *e-Government* di atas, maka penerapan sistem penilaian akademik (SIPENAK) STPP Medan merupakan suatu pemanfaatan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi secara *online* dengan menggunakan internet atau perangkat lainnya yang dikelola Bagian Administrasi

Akademik dan Kemahasiswaan untuk mentransformasikan informasi kepada mahasiswa, dosen dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan akademik selama proses belajar mengajar dikampus.

2.7. Penelitian Terdahulu

| No | Item | Penelitian Sebelumnya | Penelitian Sebelumnya | Penelitian Saat Ini |
|----|-------------------|---|---|---|
| 1. | Judul | Analisis Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Online di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa | Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (Studi Terhadap Efektifitas Komunikasi Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh) | Efektivitas Keterbukaan Informasi Sistem Penilaian Akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan |
| 2. | Tahun | 2012 | 2016 | 2018 |
| 3. | Tujuan Penelitian | Untuk mengukur penerapan Siakad Online dan kepuasan responden atas penerapan Siakad Online di Untirta | Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara mahasiswa dan Penasehat Akademik serta mengetahui kendala komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh | Untuk mengetahui efektivitas keterbukaan informasi sistem penilaian akademik serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan. |
| 4. | Teori | Keunggulan dari penggunaan Sistem Informasi Akademik | Penerapan | |
| 5. | Metode/Paradigma | Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif | statistik deskriptif | Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif |

| | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|--|
| 6. | Hasil Penelitian/ Kesimpulan | Penerapan sistem informasi akademik (SIKAD) <i>online</i> di Untirta masih rendah atau kurang memadai serta kepuasan responden atas penerapan sistem informasi akademik (SIKAD) <i>online</i> di Untirta masih rendah | setelah penerapan sistem informasi akademik online komunikasi antara mahasiswa dan PA kurang efektif hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak lagi melakukan komunikasi dengan PA, setelah penerapan sistem informasi akademik online keberadaan PA tidak begitu berfungsi lagi karena semua urusan dan kebutuhan sudah ada di sistem informasi akademik. | |
|----|---------------------------------|---|--|--|

2.8. Kerangka Pemikiran

Sebagai titik tolak atau landasan berpikir dalam menyoroti atau memecahkan masalah perlu adanya pedoman teoritis yang dapat membantu. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah dari sudut tersebut disoroti. Menurut Singarimbun (1995), teori adalah serangkaian konsep, definisi dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena sosial.

Perkembangan teknologi informasi secara signifikan memberikan dampak terhadap setiap lapisan kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun organisasi yang menyebabkan investasi teknologi informasi menjadi hal yang penting.

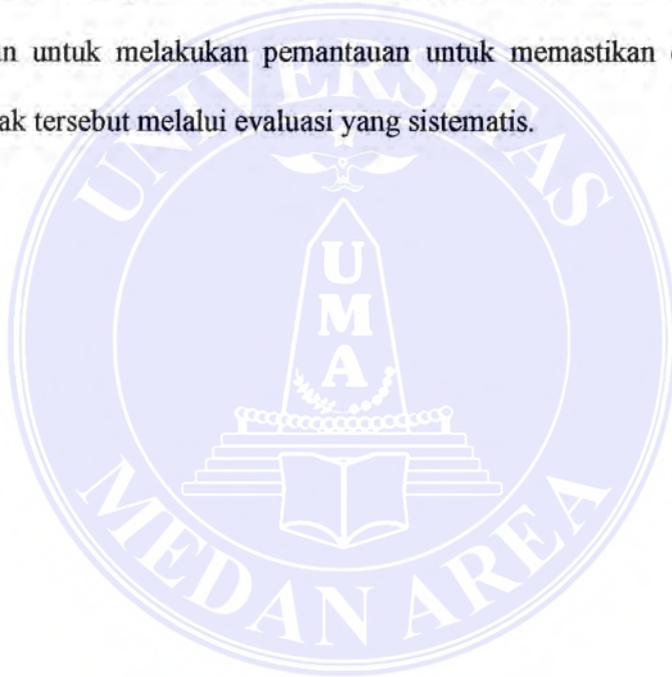
Lembaga pendidikan tinggi sebagai suatu wadah yang berfungsi sebagai tempat melaksanakan proses belajar-mengajar, pelatihan dan pengembangan terhadap anak didiknya di era globalisasi ini diharapkan bisa mengikuti perkembangan dalam bidang teknologi informasi untuk menunjang kegiatan akademik seperti pengolahan data akademik ataupun dalam penyajian informasi akademik secara cepat, tepat, akurat dan berkualitas yang bertujuan menjadi sarana pembelajaran interaktif antara dosen dan mahasiswa dalam mendapatkan informasi.

Salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang sering digunakan di sebuah lembaga pendidikan tinggi adalah sistem informasi akademik. Dalam melakukan kegiatan akademiknya STPP Medan telah menggunakan sistem penilaian akademik (sipenak) agar dapat mendukung setiap kegiatannya untuk mempermudah dan mengefisienkan waktu dan tenaga pengguna juga dapat menambah manfaat dari pengguna sistem informasi itu sendiri. Dengan adanya sistem ini tentunya lembaga pendidikan tinggi mempunyai peluang yang cukup baik untuk menjadi suatu organisasi yang akan mampu bersaing untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Sistem penilaian akademik berbasis web ini digunakan di STPP Medan sebagai media untuk meningkatkan kepuasan pengguna sistem, di mana dengan penggunaan sistem ini maka akan meningkatkan pula mutu pelayanan dan tentunya berdampak kepada kepuasan. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Pengukuran kepuasan pelanggan merupakan elemen penting dalam menyediakan

pelayanan yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif. Apabila pelanggan merasa tidak puas terhadap suatu pelayanan yang disediakan, maka pelayanan tersebut dapat dipastikan tidak efektif dan tidak efisien”.

Sistem penilaian akademik (sipenak) STPP Medan dikembangkan dengan tujuan untuk mengakomodasi kebutuhan proses administrasi akademik di STPP Medan. Namun, seiring dengan pentingnya peranan dari sistem ini, evaluasi terhadap efektivitas dari pemanfaatan sistem tersebut masih minim sehingga timbul kebutuhan untuk melakukan pemantauan untuk memastikan efektivitas dari fungsi sipenak tersebut melalui evaluasi yang sistematis.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan yang merupakan instansi milik Kementerian Pertanian yang berlokasi di Jalan Binjai Km. 10 Medan dengan pertimbangan bahwa :

1. STPP Medan telah menggunakan program/aplikasi sistem penilaian akademik (SIPENAK).
2. Untuk mengetahui dan melakukan kajian efektivitas portal akademik yang telah digunakan oleh STPP Medan.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan April 2018.

3.2. Bentuk Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008) “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Maka dalam penelitian ini menggunakan 10% sampel dari jumlah populasi yaitu 51 mahasiswa dari anggota populasi 514 orang dan 1 orang Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan serta 1 orang operator.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Juliansyah, 2010).

Untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

- b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung berhadapan dengan narasumber maupun tidak atau dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interviewing*). Teknik ini tidak menggunakan struktur yang ketat dan formal, namun dengan strategi untuk menggiring pertanyaan yang makin membesar, sehingga informasi yang dikumpulkan cukup memadai, memiliki kedalaman dan keleluasan sehingga mampu menggali kejujuran tanpa memaksakan kehendak kita dalam mengajukan pertanyaan.

c) Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dengan adanya observasi langsung penulis berharap dapat melengkapi teknik wawancara.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan data mahasiswa yang tercantum di portal mahasiswa seperti KRS, KHS, transkrip nilai, jadwal kuliah, profil jurusan, program kerja jurusan, jumlah mahasiswa aktif, jumlah dosen tetap, dan hal lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5. Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional

Konsep adalah istilah yang digunakan dalam menggambarkan secara abstrak mengenai kebijakan, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi perhatian ilmu sosial (Singarimbun, 1995).

Untuk memberikan batasan dalam pembahasan dan analisis terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka definisi konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu dengan memberikan manfaat sesuai dengan yang diinginkan.
2. Portal Sistem Penilaian Akademik yang disingkat dengan "SIPENAK" di STPP Medan adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi sebagai integrator informasi akademik yang ada di STPP Medan

Definisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel sehingga dalam pengukuran ini dapat diketahui indikator-indikator apa saja pendukung yang dianalisa dari variabel tersebut (Singarimbun, 1995). Suatu definisi operasional merupakan spesialisasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel. Adapun indikator dari efektifitas keterbukaan informasi sistem penilaian akademik yaitu :

1. Tujuan, efektifitas dapat diukur dari tercapainya tujuan penggunaan portal akademik yaitu mempermudah mahasiswa dalam melakukan aktifitas dan atau transaksi yang berhubungan dengan kegiatan akademik yaitu :
 - Mempermudah mahasiswa melihat hasil studi
 - Mempercepat proses registrasi bagi mahasiswa
2. Sarana/fasilitas Portal Sistem Penilaian Akademik, melihat apakah aplikasi yang tersedia memberikan manfaat kepada mahasiswa.
3. Manfaat, melihat apakah penggunaan Portal Sistem Penilaian Akademik memberikan manfaat kepada mahasiswa dan bagi STPP Medan.

1) Manfaat bagi mahasiswa dapat dilihat dari :

- Biaya, melihat apakah portal sistem penilaian akademik menghemat biaya yang dikeluarkan dalam menyusun KRS dan sebagainya.
- Tempat, melihat apakah portal sistem penilaian akademik memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses dan melihat informasi dari berbagai tempat.
- Waktu, melihat apakah portal sistem penilaian akademik menghemat waktu mahasiswa dalam melihat nilai akademik
- Kenyamanan, melihat apakah portal sistem penilaian akademik memberikan kenyamanan kepada mahasiswa.

2) Manfaat bagi STPP Medan, menganalisis seluruh manfaat yang diperoleh STPP Medan setelah menggunakan portal sistem penilaian akademik.

4. Hasil, melihat hasil yang telah dicapai setelah menggunakan Portal Akademik.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan-perhitungan tertentu. Dari implementasi sistem yang telah ada maka dilakukan pengumpulan data mengenai efektifitas penerapan sistem penilaian akademik sebagai pengolahan data pada STPP Medan dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengkuantitatifkan data penilaian responden yang sebelumnya bersifat kualitatif maka pengukuran dilakukan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2008) skala likert yaitu skala untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Jawaban setiap pertanyaan memiliki sejumlah kategori dari yang paling positif sampai dengan yang paling negatif, yang berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut diberi skor, yaitu:

Jawaban Sangat Positif mempunyai skor 5

Jawaban Positif mempunyai skor 4

Jawaban Netral mempunyai skor 3

Jawaban Negatif mempunyai skor 2

Jawaban Sangat Negatif mempunyai skor 1

Untuk menentukan persentase efektivitas penerapan Sistem Penilaian Akademik berbasis komputer sebagai pengolah data dilakukan sebagai berikut: dicari jumlah skor yang diperoleh untuk masing-masing aspek penilaian.

- a. Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah yang mungkin dicapai dari kuesioner yang diajukan.
- b. Menentukan besarnya range skor nilai berdasarkan seluruh total skor nilai tertinggi yang mungkin dicapai dengan total skor terendah yang mungkin dicapai.
- c. Menentukan besarnya interval nilai berdasarkan perbandingan antara range skor nilai dengan jumlah kriteria nilai yang diperlukan. Terdapat lima kriteria tersebut yaitu:
 - 1) Kriteria Sangat Efektif (KSE)
 - 2) Kriteria Efektif (KE)
 - 3) Kriteria Cukup Efektif (KCE)

- 4) Kriteria Kurang Efektif (KKE)
 - 5) Kriteria Tidak Efektif (KTE)
- d. Menentukan rentang nilai untuk masing-masing kriteria penilaian berdasarkan total skor nilai yang diperoleh masing-masing unsur
 - e. Menentukan persentase terhadap keseluruhan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan menentukan penilaian efektivitas sistem penilaian akademik berbasis komputer sebagai pengolahan data

Analisis data merupakan suatu proses di mana data itu disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Achmad, 2011). Analisis data merupakan proses secara sistematis mulai dari mengurutkan dan mengelompokkan sesuai kategori, memberikan kode data dan selanjutnya merumuskan ke dalam kesimpulan.

Data yang terkumpul diolah sesuai dengan aturan-aturan dalam prosedur penelitian ini yang merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti kegiatan pengolahan data (*data processing*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kuisisioner dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa efektifitas keterbukaan informasi sistem penilaian akademik di STPP Medan tergolong sudah efektif. Meskipun dari variabel kualitas sistem dikategorikan cukup efektif tetapi dari variabel kualitas informasi dikategorikan sangat efektif. Dikatakan efektif karena dianggap sudah memenuhi indikator efektif berdasarkan indikator efektivitas keterbukaan sistem informasi menurut Singarimbun (1995) yaitu memberi kemudahan dan manfaat, dalam penelitian ini kepada mahasiswa dalam melihat hasil studi, terutama bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek di luar kampus karena aplikasi ini dapat dibuka di mana saja sehingga dapat menghemat biaya dan waktu.
2. Kendala-kendala yang ditemukan terutama adalah kualitas internet yang perlu ditingkatkan lagi serta jumlah operator yang belum mencukupi serta peningkatan kualitas aplikasi.

5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan SIPENAK yang lebih baik lagi, institusi harus meningkatkan dan menambah sarana teknologi informasi termasuk peningkatan kualitas aplikasi.
2. Koordinasi antara dosen dan operator SIPENAK harus ditingkatkan lebih baik lagi, agar tidak terjadi keterlambatan dalam publikasi nilai dan memberikan info-info akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, 2010. Tesis, Pengaruh Pentingnya Sistem, Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kegunaan dan Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Kabupaten Sragen. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- James H. McMillan & Sally Schumacher. 2010. *Research in Education*. USA: Pearson Education.
- Jogiyanto, H.M. 1999. Analisis dan Desain (Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- _____, 2005. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Juliansyah Noor. 2010. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Kencana. Jakarta.
- Kristanto, Andri. 2003. Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Kurniawan Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Mahmudi, 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyanto Agus, 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Pawirosumarto, S., 2016. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. MIX : Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VI, No.3. Jakarta.
- Richardus Eko Indrajit. 2000. Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung,
- Seddon, P.B., and Kiew, M.Y. (1996). "A Partial Test and Development of Delone and McLean's Model of IS Success" *Australian Journal of Information System*".
- Singarimbun, Masri, 1995. Metode Penelitian Survei. LP3S. Jakarta

Steers, M Richard. 1985. Efektifitas Organisasi. (Jakarta: Erlangga)

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & R. Penerbit Alfabeta. Bandung

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta

Uma Sekaran. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat Jakarta.

Jurnal

Delone, W.H. & Mclean, E.R., 2003, "*The Delone and Mclean Model of Information Systems Success: A ten-Year Update*". *Journal of Management Information Systems*. Vol. 19 (4). Pp. 9 – 30. M.E. Sharpe, Inc.

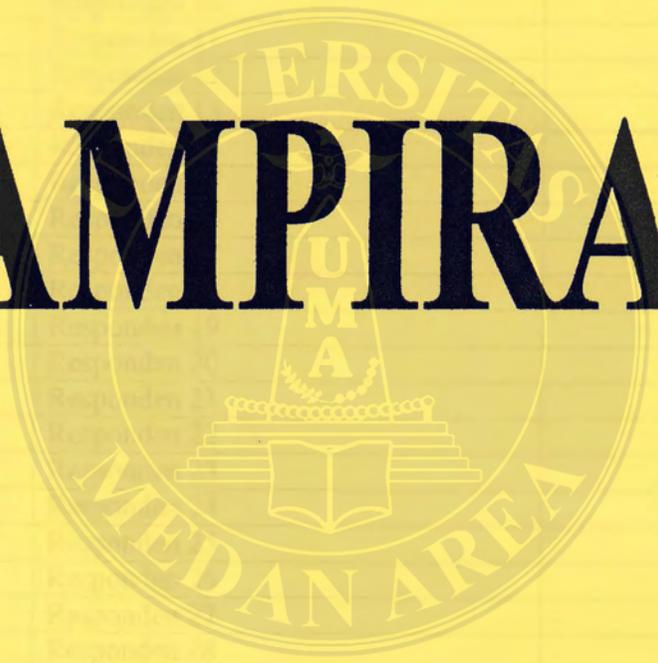
Srivan Paleleng. 2013. Penilaian Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akademik Berbasis Komputer Pada Universitas Kristen Indonesia Toraja Jurnal KIP Vol. II Nomor 2, Juli – Oktober 2013: 135-254

Sumber Lainnya :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Jawaban responden atas penilaian efektifitas sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dinilai dari Variabel Kualitas Sistem

| No | Responden | Skor |
|----|--------------|------|
| 1 | Responden 1 | 20 |
| 2 | Responden 2 | 18 |
| 3 | Responden 3 | 16 |
| 4 | Responden 4 | 18 |
| 5 | Responden 5 | 15 |
| 6 | Responden 6 | 20 |
| 7 | Responden 7 | 16 |
| 8 | Responden 8 | 20 |
| 9 | Responden 9 | 16 |
| 10 | Responden 10 | 15 |
| 11 | Responden 11 | 19 |
| 12 | Responden 12 | 14 |
| 13 | Responden 13 | 20 |
| 14 | Responden 14 | 19 |
| 15 | Responden 15 | 16 |
| 16 | Responden 16 | 18 |
| 17 | Responden 17 | 18 |
| 18 | Responden 18 | 19 |
| 19 | Responden 19 | 20 |
| 20 | Responden 20 | 10 |
| 21 | Responden 21 | 15 |
| 22 | Responden 22 | 12 |
| 23 | Responden 23 | 18 |
| 24 | Responden 24 | 20 |
| 25 | Responden 25 | 18 |
| 26 | Responden 26 | 18 |
| 27 | Responden 27 | 19 |
| 28 | Responden 28 | 12 |
| 29 | Responden 29 | 20 |
| 30 | Responden 30 | 12 |
| 31 | Responden 31 | 10 |
| 32 | Responden 32 | 12 |
| 33 | Responden 33 | 11 |
| 34 | Responden 34 | 13 |
| 35 | Responden 35 | 12 |
| 36 | Responden 36 | 20 |
| 37 | Responden 37 | 12 |
| 38 | Responden 38 | 10 |
| 39 | Responden 39 | 12 |
| 40 | Responden 40 | 11 |
| 41 | Responden 41 | 13 |
| 42 | Responden 42 | 10 |

| | | |
|----|-----------------|-----|
| 43 | Responden 43 | 14 |
| 44 | Responden 44 | 16 |
| 45 | Responden 45 | 10 |
| 46 | Responden 46 | 12 |
| 47 | Responden 47 | 12 |
| 48 | Responden 48 | 15 |
| 49 | Responden 49 | 10 |
| 50 | Responden 50 | 12 |
| 51 | Responden 51 | 11 |
| | Jumlah | 769 |
| | Skala Penilaian | 154 |



Lampiran 2. Jawaban responden atas penilaian efektifitas penerapan sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dari variabel kualitas informasi

| No | Responden | Skor |
|----|--------------|------|
| 1 | Responden 1 | 20 |
| 2 | Responden 2 | 19 |
| 3 | Responden 3 | 20 |
| 4 | Responden 4 | 18 |
| 5 | Responden 5 | 20 |
| 6 | Responden 6 | 22 |
| 7 | Responden 7 | 18 |
| 8 | Responden 8 | 19 |
| 9 | Responden 9 | 22 |
| 10 | Responden 10 | 18 |
| 11 | Responden 11 | 21 |
| 12 | Responden 12 | 20 |
| 13 | Responden 13 | 19 |
| 14 | Responden 14 | 20 |
| 15 | Responden 15 | 20 |
| 16 | Responden 16 | 23 |
| 17 | Responden 17 | 21 |
| 18 | Responden 18 | 18 |
| 19 | Responden 19 | 19 |
| 20 | Responden 20 | 18 |
| 21 | Responden 21 | 20 |
| 22 | Responden 22 | 20 |
| 23 | Responden 23 | 22 |
| 24 | Responden 24 | 18 |
| 25 | Responden 25 | 19 |
| 26 | Responden 26 | 22 |
| 27 | Responden 27 | 20 |
| 28 | Responden 28 | 19 |
| 29 | Responden 29 | 19 |
| 30 | Responden 30 | 20 |
| 31 | Responden 31 | 19 |
| 32 | Responden 32 | 22 |
| 33 | Responden 33 | 20 |
| 34 | Responden 34 | 18 |
| 35 | Responden 35 | 20 |
| 36 | Responden 36 | 21 |
| 37 | Responden 37 | 18 |
| 38 | Responden 38 | 21 |
| 39 | Responden 39 | 19 |
| 40 | Responden 40 | 20 |
| 41 | Responden 41 | 22 |

| | | |
|----|-----------------|------|
| 42 | Responden 42 | 18 |
| 43 | Responden 43 | 21 |
| 44 | Responden 44 | 21 |
| 45 | Responden 45 | 22 |
| 46 | Responden 46 | 19 |
| 47 | Responden 47 | 20 |
| 48 | Responden 48 | 20 |
| 49 | Responden 49 | 18 |
| 50 | Responden 50 | 20 |
| 51 | Responden 51 | 20 |
| | Jumlah | 1015 |
| | Skala Penilaian | 203 |



Lampiran 3. Jawaban responden atas penilaian efektifitas penerapan sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dari variabel kualitas proses

| No | Responden | Skor |
|----|--------------|------|
| 1 | Responden 1 | 15 |
| 2 | Responden 2 | 19 |
| 3 | Responden 3 | 22 |
| 4 | Responden 4 | 12 |
| 5 | Responden 5 | 20 |
| 6 | Responden 6 | 11 |
| 7 | Responden 7 | 22 |
| 8 | Responden 8 | 19 |
| 9 | Responden 9 | 10 |
| 10 | Responden 10 | 16 |
| 11 | Responden 11 | 15 |
| 12 | Responden 12 | 19 |
| 13 | Responden 13 | 18 |
| 14 | Responden 14 | 22 |
| 15 | Responden 15 | 19 |
| 16 | Responden 16 | 20 |
| 17 | Responden 17 | 22 |
| 18 | Responden 18 | 22 |
| 19 | Responden 19 | 10 |
| 20 | Responden 20 | 19 |
| 21 | Responden 21 | 11 |
| 22 | Responden 22 | 13 |
| 23 | Responden 23 | 19 |
| 24 | Responden 24 | 14 |
| 25 | Responden 25 | 16 |
| 26 | Responden 26 | 19 |
| 27 | Responden 27 | 20 |
| 28 | Responden 28 | 23 |
| 29 | Responden 29 | 21 |
| 30 | Responden 30 | 15 |
| 31 | Responden 31 | 19 |
| 32 | Responden 32 | 17 |
| 33 | Responden 33 | 22 |
| 34 | Responden 34 | 10 |
| 35 | Responden 35 | 17 |
| 36 | Responden 36 | 11 |
| 37 | Responden 37 | 18 |
| 38 | Responden 38 | 20 |
| 39 | Responden 39 | 22 |
| 40 | Responden 40 | 18 |
| 41 | Responden 41 | 19 |

| | | |
|----|-----------------|-----|
| 42 | Responden 42 | 22 |
| 43 | Responden 43 | 17 |
| 44 | Responden 44 | 15 |
| 45 | Responden 45 | 12 |
| 46 | Responden 46 | 12 |
| 47 | Responden 47 | 20 |
| 48 | Responden 48 | 22 |
| 49 | Responden 49 | 20 |
| 50 | Responden 50 | 12 |
| 51 | Responden 51 | 10 |
| | Jumlah | 878 |
| | Skala Penilaian | 176 |



Lampiran 4. Jawaban responden atas penilaian efektifitas penerapan sistem penilaian akademik (sipenak) di STPP Medan dari variabel kualitas layanan

| No | Responden | Skor |
|----|--------------|------|
| 1 | Responden 1 | 19 |
| 2 | Responden 2 | 11 |
| 3 | Responden 3 | 13 |
| 4 | Responden 4 | 19 |
| 5 | Responden 5 | 14 |
| 6 | Responden 6 | 16 |
| 7 | Responden 7 | 19 |
| 8 | Responden 8 | 20 |
| 9 | Responden 9 | 20 |
| 10 | Responden 10 | 15 |
| 11 | Responden 11 | 19 |
| 12 | Responden 12 | 12 |
| 13 | Responden 13 | 11 |
| 14 | Responden 14 | 11 |
| 15 | Responden 15 | 15 |
| 16 | Responden 16 | 19 |
| 17 | Responden 17 | 10 |
| 18 | Responden 18 | 16 |
| 19 | Responden 19 | 15 |
| 20 | Responden 20 | 19 |
| 21 | Responden 21 | 20 |
| 22 | Responden 22 | 19 |
| 23 | Responden 23 | 20 |
| 24 | Responden 24 | 20 |
| 25 | Responden 25 | 20 |
| 26 | Responden 26 | 11 |
| 27 | Responden 27 | 11 |
| 28 | Responden 28 | 19 |
| 29 | Responden 29 | 10 |
| 30 | Responden 30 | 16 |
| 31 | Responden 31 | 20 |
| 32 | Responden 32 | 11 |
| 33 | Responden 33 | 13 |
| 34 | Responden 34 | 10 |
| 35 | Responden 35 | 19 |
| 36 | Responden 36 | 11 |
| 37 | Responden 37 | 13 |
| 38 | Responden 38 | 19 |
| 39 | Responden 39 | 14 |
| 40 | Responden 40 | 18 |
| 41 | Responden 41 | 20 |

| | | |
|----|-----------------|-----|
| 42 | Responden 42 | 20 |
| 43 | Responden 43 | 17 |
| 44 | Responden 44 | 18 |
| 45 | Responden 45 | 19 |
| 46 | Responden 46 | 18 |
| 47 | Responden 47 | 20 |
| 48 | Responden 48 | 19 |
| 49 | Responden 49 | 19 |
| 50 | Responden 50 | 16 |
| 51 | Responden 51 | 18 |
| | Jumlah | 835 |
| | Skala Penilaian | 167 |

